

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tiga tahun yaitu dimulai dari tahun 2012-2015.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak secara langsung diterima oleh peneliti. Data penelitian bersumber dari:

1. Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data berupa daftar perusahaan non keuangan serta laporan keuangan perusahaan non keuangan yang *listing* di BEI periode 2012-2015.
2. *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), *website* Indonesia Stock Exchange (IDX), dan *website* perusahaan sampel untuk memperoleh data laporan tahunan serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan non keuangan yang *listing* di BEI pada tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana peneliti mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

- a. Perusahaan non keuangan yang *listing* di BEI dan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan auditan secara lengkap untuk periode yang berakhir 31 Desember 2012-2015.
- b. Perusahaan non BUMN tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan 2012-2015.
- c. Perusahaan non keuangan yang menyediakan data-data mengenai variabel penelitian secara lengkap dalam laporan keuangannya.
- d. Perusahaan memiliki nilai ekuitas positif selama periode pengamatan 2012-2015.
- e. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- f. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

BUMN dikeluarkan dari sampel, karena penelitian ini menganggap bahwa perusahaan yang dimiliki oleh negara segala kebijakannya ditentukan oleh pemerintah, sehingga jika perusahaan BUMN memiliki *multiple large shareholder structure* maka peranan dari pemegang saham besar tersebut tidak akan mempengaruhi kebijakan pemegang saham terbesarnya (pemerintah).

Selanjutnya perusahaan yang memiliki ekuitas negatif dikeluarkan dari sampel penelitian, dikarenakan perusahaan dengan ekuitas negatif yang umumnya disebabkan oleh *cumulative loss* akan cenderung

menggunakan pendanaan utang lebih banyak untuk kegiatan operasional mereka, sehingga dikhawatirkan dalam perusahaan tersebut terdapat *unobserved variables* yang mempengaruhi kondisi keuangannya dan dapat mempengaruhi pola hubungan antar variabel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan non keuangan periode tahun 2012-2015 yang bersumber dari BEI, ICMD, *website* IDX, dan *website* resmi dari perusahaan. Peneliti juga menggunakan artikel, jurnal penelitian terdahulu, dan buku yang terkait dengan penelitian.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai pembeda suatu nilai disebut sebagai variabel (Sekaran, 2003). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan *market value equity* (MVE). MVE merupakan penilaian para pelaku pasar terhadap total nilai pasar ekuitas perusahaan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan tanggal 31 desember. Rumus MVE sebagaimana digunakan oleh Haruman (2008) sebagai berikut:

$$MVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}}{\text{Total Equity}}$$

2. Variabel Independen

a. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*

Dalam pembuatan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibutuhkan instrumen yang dapat menggambarkan informasi-informasi yang diinginkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu daftar (*check list*) terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini dilakukan dengan *check list* yang dikategorikan berdasarkan tujuh bidang yaitu keterlibatan masyarakat, lingkungan, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, energi, produk, lain-lain tenaga kerja, dan umum. Pengungkapan CSR semacam ini pernah dilakukan dalam penelitian Cecilia *et al.* (2015) yang sebelumnya juga pernah dilakukan dalam penelitian Hackston dan Milne (1996). Tujuh kategori yang diungkapkan diatas akan dijabarkan ke dalam tujuh puluh delapan item pengungkapan yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuh puluh delapan item tersebut kemudian akan disesuaikan kembali dengan masing-masing blok industri sehingga

item pengungkapan yang diharapkan dari setiap blok berbeda-beda.

Perhitungan untuk menentukan skor indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai berikut ini.

- 1) Setiap item diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan.
- 2) Perhitungan indeks tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan rasio total skor yang diperoleh dengan skor maksimal yang dapat diperoleh. Skor maksimal tiap-tiap blok berbeda sesuai penyesuaian yang telah dilakukan pada masing-masing blok. Indeks diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n = jumlah skor pengungkapan yang diperoleh

k = jumlah skor maksimal

b. Asset Growth

Nilai pasar saham sebagai indikator nilai perusahaan, dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pertumbuhan total *assets* yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan mencerminkan pertumbuhan investasi perusahaan, seperti yang telah digunakan oleh Haruman (2008) sebagai berikut:

$$Asset\ Growth = \frac{total\ aset - total\ aset_{t-1}}{total\ aset_{t-1}}$$

c. *Institutional Ownership*

Proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun merupakan cerminan tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel *institutional ownership* digunakan persentase kepemilikan institusi dalam suatu ekuitas perusahaan sebagaimana yang telah digunakan oleh Haruman (2008) dan Haryono (2014).

d. *Leverage*

Rasio *leverage* mencerminkan struktur modal yang dimiliki perusahaan yaitu dengan membandingkan antara hutang dengan modal perusahaan, sehingga dapat dilihat risiko tidak tertagihnya hutang. *Leverage ratio* yang paling sering digunakan adalah rasio hutang terhadap modal/*debt to equity ratio*. Jika angka rasio ini semakin kecil hal ini berarti semakin baik. Rasio yang digunakan pada pembelanjaan aktiva sekaligus mencerminkan posisi hutang seperti yang digunakan oleh Haryono (2014) sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bukan merupakan analisis yang bermaksud untuk menguji hipotesis (Suparno, 2013). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan mengetahui gambaran atau deskripsi tentang karakteristik atau keadaan data penelitian, seperti frekuensi, *mean*, *median*, modus, minimum, maksimum, *range*, *variance* dan standar deviasi (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Analisis statistik deskriptif menggambarkan data yang bersangkutan menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus terpenuhi apabila menggunakan analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS (*Ordinary Least Square*).

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah residual data penelitian yang telah dikumpulkan dan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila nilai residual berdistribusi normal atau diambil dari populasi yang normal. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan antara lain *Chi-Square*, *Kolmogorov-Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk* dan *Jarque Bera* (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Uji statistik

normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Ketentuan apabila menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- 1) Apabila besarnya *Asymp Sig. (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan dapat dikatakan bahwa residual data berdistribusi normal.
- 2) Apabila besarnya *Asymp Sig. (2 tailed)* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa residual data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda terdapat kolerasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi linear berganda. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Terjadinya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat menyebabkan koefisien variabel independen menjadi tidak signifikan. Cara untuk mengetahui terjadi multikolinearitas atau tidak dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* (Desiliani, 2014). Kriteria dalam uji multikolinearitas yaitu:

- 1) Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

- 2) Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka model regresi dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual data suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas adalah terjadinya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Model regresi dapat dikatakan memenuhi syarat apabila kesamaan varians dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain tetap (homokedastisitas). Uji statistik yang digunakan antara lain uji Glejser, uji Park atau uji *White*. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Park yaitu dengan meregresikan nilai pengkuadratan residual yang telah diabsolutkan dengan variabel-variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai *Sig.* pada output uji Park lebih dari 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai *absolute* residual atau dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi residual dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik

apabila bebas dari autokorelasi. Cara untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut (Nazaruddin dan Basuki, 2016):

- 1) Apabila d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $4-dL$, maka H_0 ditolak dan terjadi autokorelasi.
- 2) Apabila d berada di antara dU dan $4-dU$, maka H_0 diterima dan tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Apabila d berada di antara dL dan dU atau di antara $4-dU$ dan $4-dL$ maka artinya tidak dapat menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang nilainya tergantung pada jumlah observasi dan jumlah variabel yang menjelaskan.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan Analisis Regresi, Koefisien Determinan (R^2), Uji F, dan Uji t.

1. Analisis Regresi

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility disclosure*, *asset growth*, *institutional ownership*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Dalam menguji hipotesis pada penelitian ini

digunakan analisis regresi berganda hal ini karena penelitian ini terdiri dari beberapa variabel independen dan satu variabel dependen, Gujarati (2003) dalam Haryono (2014). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$MVE = \alpha + b1 \text{ CSRD} + b2 \text{ GROWTH} + b3 \text{ INST} + b4 \text{ LEV} + e$$

Keterangan:

MVE : *market value equity*

CSRD : indeks pengungkapan tanggung jawab sosial.

GROWTH : pertumbuhan asset

INST : *kepemilikan institusional*

LEV : *leverage*

α : *intercep* atau konstanta

b1, b2, b3, b4 : koefisien regresi

e : *standart error*

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Desiliani, 2014). Apabila nilai R^2 mendekati

nilai 1 artinya variabel dependen hampir seluruhnya dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti.

b. Uji Signifikansi Simultan (*F-Test*)

Uji F atau *F-test* digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Uji signifikansi simultan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai *Sig.* kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai *Sig.* lebih dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Pengaruh Parsial (*t-test*)

Uji *t-test* digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011). Hipotesis diterima apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

